

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI TARI
DI SMPN 1 KECAMATAN HARAU**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**DIANI PUSPITA INDAH
86891/2007**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**Judul : Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Di SMP N 1
Kecamatan Harau**

Nama : Diani Puspita Indah

NIM : 86891

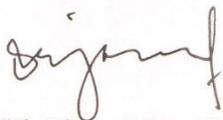
Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Januari 2012

Disetujui oleh :

Pembimbing I



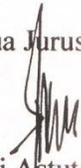
Dra. Hj. Idawati Syarif
NIP. 19480919.197603.2.003

Pembimbing II



Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum
NIP. 19580607.198603.2.001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum
NIP. 19580607.198603.2.001

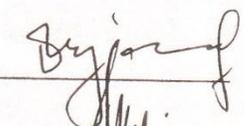
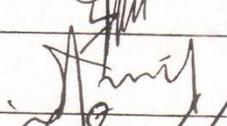
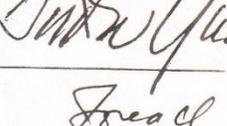
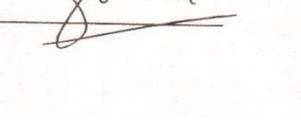
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Di SMPN 1 Kecamatan Harau

Nama : Diani Puspita Indah
BP/NIM : 2007 / 86891
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Januari 2012

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Idawati Syarif	1. 
2. Sekretaris : Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum	2. 
3. Anggota : Yuliasma, S. Pd., M. Pd	3. 
4. Anggota : Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph.D	4. 
5. Anggota : Hj. Zora Iriani, S. Pd., M. Pd	5. 

ABSTRAK

Diani Puspita Indah 2012 : Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Di SMPN 1 Kecamatan Harau

Penelitian ini berawal dari siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah, padahal untuk pelajaran seni tari ini siswa telah diberi kebebasan memilih bidang seni budaya menurut minat dan bakatnya. Untuk mengetahui masalah tersebut dilakukan dengan melihat bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMPN 1 Kecamatan Harau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMPN 1 Kecamatan Harau.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan dan menganalisis data-data antara lain penulis berusaha memahami materi yang dibahas berdasarkan observasi/pengamatan, wawancara dan angket. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII, semester II SMPN 1 Kecamatan Harau. Kelas yang dipilih sebagai penelitian ini adalah kelas VII₂, VII₄ dan VII₅ dengan 32 siswa yang mengambil kelas tari. Sebagai objek penelitian adalah mata pelajaran seni tari. Teknik analisis data menggunakan persentase.

Dari analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang materi pembelajaran gerak tari daerah setempat dapat dikategorikan baik, karena jumlah siswa yang menyatakan sangat setuju dan setuju berjumlah 74%, persepsi siswa tentang media pembelajaran dapat dikategorikan baik. Karena jumlah siswa yang menyatakan sangat setuju dan setuju berjumlah 70,7%, persepsi siswa tentang metode pembelajaran dapat dikategorikan baik. Karena jumlah siswa yang menyatakan sangat setuju dan setuju berjumlah 69%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari D SMP N 1 Kecamatan Harau”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan Program Studi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan jenjang Program Strata (S1) pada fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini , penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Dengan mengatur rasa hormat, pada kesempatan ini segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Idawati Syarif pembimbing I yang telah membantu dan membimbing dalam skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum pembimbing II yang telah membantu dan membimbing dalam skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum ketua jurusan pendidikan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni universitas Negeri Padang.
5. Kepala Sekolah, Tata Usaha dan siswa SMPN 1 Kecamatan Harau

6. Teristimewa untuk kedua orang tua ayahanda dan ibunda, dan kakak-kakak tercinta dengan tulus dan ikhlas mendoakan dan memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik 2007 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dan orang-orang yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis dapat menjadi amal ibadah dan diridhai Allah SWT. Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, tapi apabila pembaca menemukan kesalahan/kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 6 Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan.....	8
B. Kajian Teori.....	10
1. Persepsi.....	10
2. Pembelajaran.....	12
3. Seni Tari.....	16
4. Metode Pembelajaran.....	18
5. Media Pembelajaran.....	22
6. Pembelajaran Seni Tari di SMP.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	25

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	27
	B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	28
	C. Instrumen Penelitian.....	28
	D. Jenis Data.....	28
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
	F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Secara Umum Lokasi Peneliti.....	37
	1. Analisis lingkungan Eksternal.....	37
	2. Analisis Lingkungan Internal.....	39
	B. Hasil Penelitian.....	40
	C. Pembahasan.....	55
	1. Persepsi Siswa Tentang Materi Pembelajaran.....	55
	2. Persepsi Siswa Tentang Media Pembelajaran.....	58
	3. Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran.....	63
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	68
	B. Saran.....	68
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1:Skor Jawaban Penelitian Persepsi Siswa.....	30
Tabel 2:Kisi-Kisi Uji Coba Angket Terhadap Materi.....	31
Tabel 3:Kisi-Kisi Uji Coba Angket Terhadap Media.....	32
Tabel 4:Kisi-Kisi Uji Coba Angket Terhadap Metode	32
Tabel 5:Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Materi Pembelajaran..	41
Tabel 6:Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Media Pembelajaran..	44
Tabel 7:Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran	50

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian Uji Coba	71
2. Hasil Tes Uji Coba Reliabilitas Angket	76
3. Hasil Tes Uji Coba Validitas Angket	80
4. Angket Penelitian Sampel	83
5. Daftar Wawancara Skripsi	88
6. Tabulasi Instrumen	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Menurut GBHN tahun 1973 (Sadulloh, 2010: 5) ”pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup”. Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 (Sadulloh, dkk. 2010: 5) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di dalam pendidikan terdapat pendidikan Seni Budaya. Seni Budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional dan multikultural. Multilingual adalah mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara dan media, seperti bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional adalah mengembangkan kompetensi meliputi persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak sebelah kanan dan kiri, dengan cara memadukan secara harmonis unsur-unsur logika, kinestetik etika dan estetika. Sifat multikultural

mengandung makna menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap keragaman budaya nusantara dan mancanegara sebagai wujud pembentukan sikap menghargai, bertoleransi, demokratis, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pembelajaran Seni Budaya memiliki peranan dalam pengembangan kreativitas, kepekaan rasa dan inderawi serta kemampuan berkesenian melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni. Siswa merupakan anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenis dan jenjang tertentu. Seni budaya merupakan salah satu pendidikan yang sudah diajarkan pada siswa sejak Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan suatu mata pelajaran yang berbeda dengan pelajaran lain karena memiliki karakteristik yang unik dan menarik. Pada mata pelajaran yang lainnya seperti Matematika, IPA, Bahasa, Agama dan lainnya kerap membutuhkan konsentrasi dan juga ketenangan berfikir dalam belajar. Dalam pelajaran Seni Budaya terutama seni tari lebih menonjolkan ekspresi, kreasi serta keaktifan siswa yang lahir lewat gerakan-gerakan anggota tubuh, sehingga suasana belajar akan terlihat ramai setiap kali praktek pelajaran kesenian tari diadakan di kelas ataupun di luar kelas.

Selain itu, pendidikan seni di sekolah umum pada dasarnya diarahkan untuk menumbuh kembangkan rasa estetik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiasif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini hanya tumbuh jika dilakukan

serangkaian proses kegiatan pada siswa yang meliputi kegiatan pengamatan, penilaian serta pertumbuhan rasa memiliki melalui keterlibatan siswa dalam segala aktifitas seni di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Dalam proses pembelajaran agar berjalan secara optimal diperlukan penggunaan metode, media yang tepat sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Pemilihan metode dan media yang sesuai dapat memperlancar proses pembelajaran. Metode dan media yang digunakan sebaiknya dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran seni tari. Berdasarkan tinjauan peneliti dari beberapa siswa, bahwa dalam pembelajaran seni tari belum menggunakan media secara optimal. Selain itu metode yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik siswa.

Tujuan diwajibkan pelajaran Seni Budaya di sekolah terutama sekolah menengah adalah untuk menumbuh kembangkan sikap toleransi, beradab, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi. Di SMPN 1 Kecamatan Harau siswa diberi kebebasan dalam memilih bidang seni berdasarkan minat dan bakatnya di bidang Seni Budaya. Ada beberapa ruang lingkup pelajaran Seni Budaya yang dipelajari di SMPN 1 Kecamatan Harau diantaranya seni rupa (kerajinan tangan) dengan jumlah 36% dari total jumlah siswa di kelas VII, seni musik 37% dari total jumlah siswa di kelas VII dan seni tari 27% dari total jumlah siswa kelas VII, total siswa dikelas VII yaitu 217 siswa.(tata usaha SMPN 1 Kecamatan Harau)

Berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa persentase yang tertinggi adalah seni musik, dan yang terendah adalah seni tari. Pada bidang seni tari

ini, hanya terdapat siswa perempuan saja. Sedangkan siswa laki-laki mengambil seni musik dan seni rupa. Berdasarkan tinjauan peneliti siswa laki-laki enggan mengambil seni tari dikarenakan siswa laki-laki malu untuk menari, mereka menganggap gerakan pada seni tari lemah gemulai.

Persepsi siswa terhadap seni tari di sekolah menjadi acuan penting bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepedulian siswa terhadap mata pelajaran Seni Budaya pada umumnya dan seni tari pada khususnya. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Slameto, 1995: 102). Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat indera yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Menurut Santoso (1984: 3) Persepsi adalah suatu pegamatan dan penilaian terhadap suatu objek atau orang lain yang disadari oleh pemikiran dan harapan yang ada pada diri seseorang dalam persepsi ini akan menuntut perilaku tertentu. Persepsi merupakan salah satu faktor yang menentukan proses dan hasil belajar pembelajaran Seni Budaya khususnya seni tari di SMPN 1 Kecamatan Harau. Persepsi siswa ini akan mempengaruhi pembelajaran seni tari. Siswa memperoleh hasil yang baik apabila siswa mempunyai persepsi yang positif, begitu pula sebaliknya siswa memperoleh hasil kurang baik apabila persepsi siswa negatif terhadap pembelajaran seni tari.

Bila persepsi siswa itu baik terhadap pembelajaran seni tari maka dia tidak akan keluar masuk dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat dalam proses

pembelajaran sebagian besar siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran sehingga muncul sikap tidak acuh dan banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran waktu guru mengajar, sikap ini menggambarkan persepsi siswa yang negatif terhadap pembelajaran seni tari. Sebaliknya persepsi siswa yang positif dapat digambarkan dengan sikap yang aktif dalam proses pembelajaran dan selalu memperhatikan pelajaran waktu guru mengajar. Setiap siswa mempunyai tanggapan yang berbeda terhadap bidang seni budaya khususnya seni tari.

Siswa diberi kebebasan memilih pelajaran seni tari menurut minat dan bakatnya, seharusnya setelah diberi kebebasan menurut minat dan bakatnya, siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar, ternyata setelah dilakukan observasi masih ada siswa yang keluar masuk dalam proses pembelajaran dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran waktu guru mengajar.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Di SMPN 1 Kecamatan Harau”. Disini penulis akan melihat bagaimana persepsi siswa mengenai mata pelajaran Seni Budaya khususnya seni tari. Persepsi siswa terhadap seni tari di sekolah menjadi acuan penting bagi peneliti guna mengetahui sejauh mana tingkat kepedulian siswa terhadap Seni Budaya pada umumnya dan seni tari pada khususnya.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut:

1. Metode yang dipilih guru dalam pembelajaran seni tari di SMPN 1 Kecamatan Harau.
2. Pemanfaatan media yang dipilih guru dalam pembelajaran seni tari di SMPN 1 Kecamatan Harau.
3. Materi yang dipilih guru dalam pembelajaran seni tari di SMPN 1 Kecamatan Harau
4. Persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMPN 1 Kecamatan Harau.

C. Batasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMPN 1 Kecamatan Harau.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMPN 1 Kecamatan Harau?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap seni tari di SMPN 1 Kecamatan Harau.

F. Manfaat Penelitian

Berpedoman pada tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Sendratasik yang nantinya juga akan menjadi pendidik (guru).
3. Referensi perpustakaan di jurusan sendratasik FBS UNP Padang.
4. Untuk menambah pengalaman penulis dalam bidang penelitian ilmiah.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya adalah:

1. Irma Syahirman (2002) dalam skripsinya yang berjudul "Persepsi Guru Terhadap Pelajaran Seni Musik: Studi Kasus di SMP Pembangunan KORPRI UNP Padang". Hasil temuannya adalah lebih membahas tentang persepsi guru terhadap pelajaran seni musik. Permasalahan yang dibahas adalah bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran seni musik dilihat dari pengamatan guru, pendapat dan penilaian guru terhadap pelaksanaan seni musik di SMP Pembangunan KORPRI UNP. Kesimpulannya adalah bahwa persepsi guru terhadap seni musik di SMP Pembangunan KOPRI UNP bisa dikatakan cukup baik karena hasil persentase yang di peroleh menunjukkan bahwa 71,63% guru berpersepsi cukup baik. Akan tetapi masih banyak hal yang harus dibenahi pihak sekolah guna merubah persepsi yang kurang baik menjadi lebih baik.
2. Aprianita Azmur (2005) dalam skripsinya yang berjudul "Persepsi Siswa Terhadap Media Pembelajaran Seni Budaya Bidang Seni Rupa di SMPN 14 Padang". Hasil temuannya adalah lebih membahas tentang persepsi siswa terhadap media pembelajaran seni budaya bidang seni rupa. Permasalahan yang dibahas adalah bagaimana persepsi siswa mengenai media pembelajaran yang dipakai guru apakah efektif atau kurang efektif bagi siswa. Kesimpulannya

adalah pengamatan siswa terhadap media pembelajaran yang di berikan oleh guru SMPN 14 Padang dikategorikan baik dan efektif , hal ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 3,20.

3. Agus Hendri (2004) dalam skripsinya yang berjudul "Persepsi Siswa Terhadap Strategi Pembelajaran Guru Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa Kelas X di SMA Negeri 1 Keling Danau Kabupaten Kerinci". Hasil temuannya adalah persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran guru Seni Budaya sub bidang studi seni rupa. Permasalahan yang dibahas bagaimana persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran guru apakah disebabkan oleh ketidakefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu dari segi prosedur. Kesimpulannya adalah persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran guru seni budaya sub bidang studi seni rupa di SMA Negeri Keling Danau Kabupaten Kerinci cukup baik berada pada interfal 65-79% dengan tingkat capaian 65%.

Dari hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya, maka penelitian yang penulis lakukan ini tidak terdapat objek yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tertulis di atas. Untuk itu penelitian ini layak untuk diteliti karena belum pernah diteliti sebelumnya oleh orang berkompeten dalam bidang seni tari. Disini peneliti ingin mengangkat tentang Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMPN 1 Kecamatan Harau.

B. Kajian Teori

Berdasarkan pada tinjauan pustaka di atas, maka susunan kajian teori yang penulis himpun untuk membantu proses berfikir teoritis, logis, dan kritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* yang berarti tanggapan atau daya menghadapi dan memahami sesuatu. Sementara itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 863) persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan langsung dari sesuatu). Pringgo (1978: 66) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada individu-individu sehingga dapat melihat suatu objek atau peristiwa dengan jalan asosiasi dengan suatu ingatan tertentu, baik secara indera perasaan dan sebagainya sehingga bayangan itu dapat disadari.

Menurut Desmita (2002: 7) mengemukakan bahwa persepsi adalah tanggapan atau penerima dari suatu serapan, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Pariadi (1996 : 15) berpendapat bahwa persepsi orang yang berbeda terhadap suatu objek yang sama, kemungkinan berbeda pula. Hal ini disebabkan masing-masing individu menafsirkannya dengan konteks yang tidak sama, karena masing-masing mengakibatkan reaksi terhadap objek yang sama akan berbeda pula tanggapannya.

S. Nasution (1982: 62) mengemukakan bahwa persepsi adalah opini/pendapat dan tanggapan terhadap suatu peristiwa. Winarno (1990: 25) mengungkapkan persepsi adalah pengamatan, pengorganisasian dan penilaian terhadap suatu objek yang disadari oleh pemikiran. Menurut Santoso (1984: 3) Persepsi adalah suatu pengamatan dan penilaian terhadap suatu objek atau orang lain yang disadari oleh pemikiran dan harapan yang ada pada diri seseorang dalam persepsi ini akan menuntut perilaku tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

a. Pelaku persepsi

Bila seseorang memandang pada suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi. Selain itu ada juga sikap yang dapat mempengaruhi tafsiran mengenai apa yang dilihat, motif yang tidak dipuaskan merangsang individu dan mempunyai pengaruh yang kuat pada persepsi, kepentingan atau minat individu yang berbeda, pengalaman masa lalu dan pengharapan.

b. Objek atau target yang dipersepsi

Karakteristik-karakteristik dari target yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Beberapa hal lain yang termasuk dalam target adalah hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan.

c. Konteks situasi dimana persepsi itu dilakukan.

Unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita. Waktu adalah dimana suatu objek atau peristiwa itu dilihat dapat mempengaruhi perhatian, seperti lokasi, cahaya, panas atau setiap jumlah faktor situasional.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu tanggapan (penerimaan) seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek, peristiwa secara sadar yang disadari oleh pemikirannya berdasarkan perhatian, pengalamam, pengetahuan serta proses pendidikan yang melalui tanggapan tersebut akan mempengaruhi kenyataan yang ada. Maka untuk lebih lanjut penelitian ini lebih difokuskan pada persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMPN 1 Kecamatan Harau.

2. Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 56), “belajar adalah proses melibatkan manusia secara perorangan sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Setiap individu mengalami perubahan tingkah laku bila dilaksanakan kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku ini relatif permanen dan terjadi akibat latihan dan pengalaman. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hamalik (2004 : 21), bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 297) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Proses belajar dan mengajar merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dimana dalam proses tersebut terjadi hubungan timbal balik antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Dalam proses belajar dan pembelajaran diharapkan terjadi perubahan tingkah laku di dalam diri siswa. Perubahan tingkah laku tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada proses belajar, terjadi perubahan tingkah laku siswa kearah positif. Perubahan tingkah laku ini meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Winkel (1996: 302) bahwa “Proses belajar merupakan suatu aktivitas fisik atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta nilai sikap. Perubahan itu bersifat reaktif konstan dan berbekas”

Seseorang dikatakan mengalami proses belajar bila di dalam dirinya terjadi suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku. Sudjana (1989: 17) mengemukakan proses belajar ditandai dengan perubahan pada diri

seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, kecakapan dan ketrampilan”.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan sehingga terjadi interaksi guru-siswa, siswa-siswa pada saat pengajaran itu berlangsung, inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses. Ada dua komponen utama dalam proses belajar mengajar yakni guru dan siswa, sehingga terjalin suatu interaksi timbal balik yang bermakna dengan tujuan menjadikan perubahan tingkah laku pada siswa yang belajar.

a. Guru

Djamarah (dalam Isjoni, 2005 : 43) Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang baik. Dengan keilmuan yang dimilikinya guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dimaksudkan adalah agar terjadinya

suatu perubahan perilaku secara sederhana yang biasa kita sebut perubahan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Guru sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam kaitan ini guru dituntut memiliki kemampuan seperangkat pengetahuan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. Guru sebagai pembimbing memberikan penekanan pada tugasnya, yaitu memberikan bantuan pada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa. Sedangkan guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya (Isjoni, 2005: 9-10)

Menurut Glasser ada empat hal yang harus dikuasai guru, yakni: a) menguasai bahan pelajaran, b) kemampuan mendiagnose tingkah laku siswa, c) kemampuan melaksanakan proses pengajaran dan d) kemampuan mengukur hasil belajar siswa.

b. Siswa

Siswa merupakan komponen penting dalam pembelajaran, tanpa adanya siswa maka pembelajaran tidak akan terjadi, karena siswa subyek didik dari pengajaran. Siswa mempunyai dua faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses belajar mengajar khususnya seni. Adapun faktor yang mendukung adalah persiapan siswa yang mana masing-masing siswa tersebut dituntut terlebih dahulu mempersiapkan

diri semaksimal mungkin. Hal yang penting untuk dipersiapkan secara mantap oleh siswa yaitu mengenai tujuan dan bahan pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat proses belajar mengajar siswa yaitu belum dikuasai sepenuhnya hasil dari menyerap bahan pelajaran, karena hasil dari bahan pelajaran itu dapat mempengaruhi tujuan yang akan di capai.

3. Seni Tari

Pendidikan seni merupakan pendidikan sikap estetis untuk membantu membentuk manusia Indonesia seutuhnya dan seimbang, selaras dalam perkembangan pribadi dengan memperhatikan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar serta hubungan dengan Tuhan. Salah satu cabang seni yang diajarkan disekolah adalah seni tari. Seni tari adalah sarana ekspresi manusia yang paling dasar yang diungkapkan lewat gerak. Gerak dalam tari adalah gerak yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga menjadi gerak yang indah. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Karena seni tari memiliki tempat yang penting dalam kehidupan manusia baik secara kelompok maupun individu, maka seni tari selalu dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Menurut John Martin (dalam Sudarsono, 1977: 15) substansi dari tari adalah gerak. Gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Menurut Soedarsono (1978: 3) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang mempunyai pengaruh terhadap pengembangan emosi, karena seni tari tidak hanya

menuntut keterampilan gerak saja, melainkan penguasaan emosi dan pikiran. Keseimbangan unsur-unsur tersebut terlihat pada saat anak menari, karena dalam membawakan suatu gerak tari, diperlukan pula suatu penguasaan emosi sesuai dengan sifat-sifat geraknya secara pemusatan daya pikir

Seni tari tampak sebagai kegiatan fisik juga melatih kepekaan rasa dan ketajaman berpikir. Selain hal tersebut, seni tari juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi dan tingkah laku anak, karena melalui seni tari anak dapat mengintegrasikan segenap pengalaman jiwanya. Oleh karenanya, dari pengalaman jiwa tersebut baik disengaja maupun tidak disengaja, secara langsung dapat mempengaruhi tingkah laku serta kepribadian seseorang. Melalui pendidikan seni tari, tidak hanya melahirkan manusia yang berpengetahuan semata tetapi sekaligus mendidik manusia yang terarah atau berbudi pekerti luhur.

Dalam kurikulum SMP pendidikan seni tari merupakan salah satu materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Adapun pemberian materi meliputi materi teori dan praktik tari, materi teori bertujuan sebagai pengenalan dan pemahaman terhadap suatu masalah seni, sedangkan praktik tari bertujuan melibatkan siswa secara langsung untuk mendapatkan pengalaman kreatif guna menuju pengembangan kreatif.

Dengan demikian yang dimaksud seni tari dalam penelitian ini yaitu lebih berorientasi pada pendidikan. Lahirnya karya seni tari tersebut tentunya akan menjadi perhatian para penikmat seni yang pada akhirnya melahirkan berbagai persepsi. Dalam hal ini penikmat seni yang peneliti maksudkan adalah siswa SMPN 1

Kecamatan Harau. Pembelajaran seni tari berarti suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam memberikan materi seni tari kepada siswa agar dapat menerima materi sesuai dengan minat dan kebutuhannya

4. Metode Pembelajaran.

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlansungnya pengajaran. Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Jenis-jenis metode mengajar yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ini adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah. Aktivitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, di dukung dengan alat dan media.

b. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berfikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.

c. Metode diskusi

Diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan keputusan bersama. Salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Tujuan penggunaan metode diskusi adalah untuk memotivasi kepada siswa agar berfikir dengan renungan yang dalam.

d. Metode tugas belajar dan resitasi

Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual maupun secara kelompok.

e. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).

f. Metode demonstrasi

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi ini adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

g. Metode karyawisata

Metode karyawisata adalah metode dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang mengandung sejarah, hal ini bukan rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat langsung atau kenyataan.

h. Metode tutorial

Metode tutorial ini diberikan dengan bantuan tutor. Setelah siswa diberikan bahan ajar, kemudian siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut. Pada bagian yang dirasakan sulit, siswa dapat bertanya pada tutor.

i. Metode perumpamaan

Suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu. Perumpamaan dapat dilakukan dengan menggambarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang serupa, seperti mengumpamakan sesuatu yang rasional-abstrak dengan sesuatu yang bisa diindra.

j. Metode pemahaman dan penalaran

Metode ini dilakukan dengan membangkitkan akal dan kemampuan berfikir anak didik secara logis. Metode ini adalah metode mendidik dengan membimbing anak didik untuk dapat memahami problema yang dihadapi dengan menemukan jalan keluar yang benar dari berbagai macam kesulitan dengan melatih anak didik menggunakan pikirannya dalam mendata dan menginventarisasikan masalah, dengan cara memilah-milah, membuang mana yang salah, meluruskan yang bengkok, dan mengambil yang benar.

k. Metode Penugasan

Metode penugasan tidak sama dengan istilah pekerjaan rumah, tapi jauh lebih luas. Tugas dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Metode penugasan untuk merangsang anak aktif belajar baik secara individual atau kelompok.

l. Metode praktek

Dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud.

m. Metode kerja sama

Metode kerja sama adalah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi.

Berdasarkan uraian tentang metode, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau teknik yang dipakai guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dan siswa dapat menerima pelajaran dengan jelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

5. Media Pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti tengah , perantara, atau pengantar. Dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Gearlach & Ely (dalam Sudjana, 1988: 65) mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Atwi Suparman (dalam Sudjana, 1988: 65) mendefinisikan, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai suatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar, fungsi media menurut Nana Sudjana (1991) yakni:

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c. Media dalam pengajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Dilihat dari jenisnya media dibagi kedalam media auditif, visual dan media audio visual. Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, piringan hitam. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan foto, gambar dan lukisan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak film bisu, film kartun. Sedangkan media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media visual terdiri atas audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Berdasarkan uraian tentang media, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang sesuai untuk belajar. Media berfungsi untuk memperjelas materi yang disampaikan pada siswa. Dengan menggunakan media proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

6. Pembelajaran Seni Tari di SMP

Bila ditinjau mengenai pembelajaran seni tari di SMPN 1 Kecamatan Harau, beberapa materi yang dipelajari diantaranya adalah pada kelas VII semester I materi pembelajarannya adalah beragam tari tunggal daerah setempat, ragam gerak tari tunggal daerah setempat, ragam pola lantai gerak tari tunggal daerah setempat. Sedangkan semester II materi pembelajarannya adalah beragam tari berpasangan/kelompok daerah setempat, ragam gerak tari berpasangan /kelompok daerah setempat serta rias dan busana, beragam pola lantai tari berpasangan/kelompok daerah setempat.

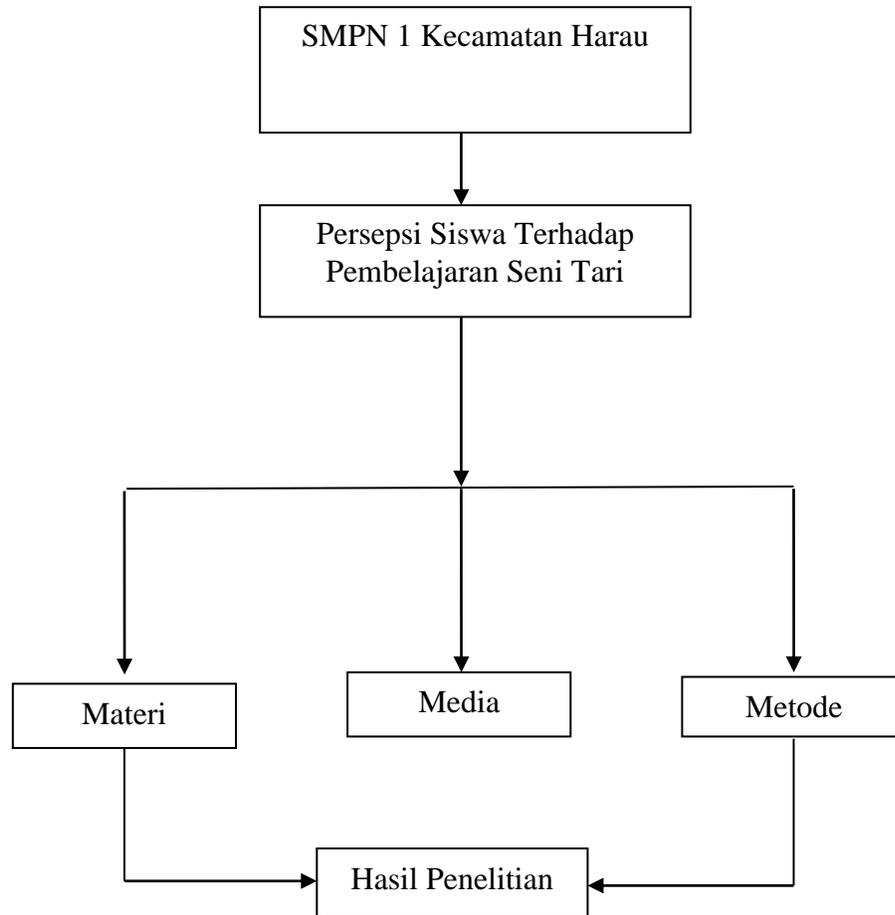
Pada kelas VIII semester I materi pembelajarannya adalah seni pertunjukan tari tempat tinggal siswa, siswa menarikan tari tunggal berikut penjiwaan terhadap tari tersebut. Sedangkan semester II materi pembelajarannya adalah tari nusantara, seni pertunjukan tari di luar daerah tempat tinggal siswa. Kelas IX semester I materi pembelajarannya adalah tari tunggal dan duet mancanegara sedangkan semester II tari kelompok mancanegara.

Pada penelitian ini dibatasi pada materi pembelajaran yaitu pada kelas VII semester dua, yaitu tentang beragam tari berpasangan/kelompok daerah setempat, ragam gerak tari berpasangan /kelompok daerah setempat serta rias dan busana,

beragam pola lantai tari berpasangan/keompok daerah setempat. Jumlah jam tatap muka pada tiap kali pertemuan adalah 2x45 menit dalam satu minggu. Metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari yaitu metode praktek dan diskusi

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan penelitian dapat dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antara masing-masing variabel yang terlihat dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Kecamatan Harau. Dapat dilihat bahwa di SMPN 1 Kecamatan Harau dalam proses pembelajaran seni tari dapat di pengaruhi oleh persepsi siswa. Persepsi siswa terhadap seni tari meliputi materi, media dan metode. Agar pembelajaran seni tari berjalan dengan baik, maka materi, media, metode yang digunakan harus mendukung dalam proses pembelajaran. Persepsi siswa terhadap materi, media dan metode yang digunakan akan mempengaruhi persepsi positif dan negatif.



Gambar 1. Kerangka konseptual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang materi pembelajaran gerak tari daerah setempat dapat dikategorikan baik. Karena jumlah siswa yang menyatakan sangat setuju dan setuju berjumlah 74%.
2. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang media pembelajaran dapat dikategorikan baik. Karena jumlah siswa yang menyatakan sangat setuju dan setuju berjumlah 70,7%.
3. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang metode pembelajaran dapat dikategorikan baik. Karena jumlah siswa yang menyatakan sangat setuju dan setuju berjumlah 69%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya lebih menguasai atau memahami materi pelajaran yang akan disampaikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
- b. Guru harus bisa memberikan materi yang bisa dimengerti dan dipahami oleh siswa.

- c. Guru hendaknya menggunakan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa menjadi paham terhadap materi pelajaran.
- d. Guru hendaknya menggunakan media yang memiliki daya tarik bagi siswa
- e. Guru hendaknya dapat memilih atau menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa
- f. Diharapkan guru bisa memilih metode yang baru yang bisa memberikan perubahan pada saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastanti, Novi Windri. 2007. "Pembelajaran Seni Tari Bagi Siswa Tuna Rungu di SLB Bagaskara Sragen". *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Semarang.
- Isjoni. 2005. *Peranan Guru dan Kemajuan Sekolah*. Pekanbaru: Unri Press.
- Kristiandi. 2009. "Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Sense of Humor Guru dengan Motivasi Belajar di Kelas VII Internasional SMP N 1 Medan". *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Medan.
- Muri A, Yusuf. 1985. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Riduwan. 2006. *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Pringgo, Digno. 1978. *Ensiklopedi Umum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sudjana, Nana. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- _____ 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru.
- _____ 1988. *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. 1977. *Tari –Tarian Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Winkel, W.S 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.